

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan kemampuan penting dalam menyampaikan ide secara terstruktur dan menggunakan ragam bahasa tulis yang sesuai (Hermawan & Pd, 2019). Teks eksposisi dipilih sebagai sarana pelatihan karena mampu menyajikan informasi berbasis fakta secara logis dan akurat (Rusliani, 2019; Fadil & Ramadhan, 2023). Namun, tantangan Revolusi Industri 4.0 menuntut generasi muda memiliki kemampuan berpikir kritis dan menyaring informasi secara bijak.

Di sisi lain, maraknya penggunaan gadget di kalangan anak-anak tanpa pengawasan yang memadai dapat membawa dampak negatif terhadap perkembangan mental dan sosial. Oleh sebab itu, pendidikan harus hadir dengan pendekatan yang kontekstual dan berbasis nilai budaya, salah satunya melalui penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran.

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya masyarakat yang berisi nilai-nilai luhur, seperti norma, adat istiadat, dan tradisi (Rahyono, 2019; Suhartini, 2018). Pembelajaran berbasis kearifan lokal dinilai mampu membentuk karakter peserta didik dan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan mereka. Dalam konteks ini, budaya Batak Karo dengan kekayaan adat dan nilai-nilainya memiliki potensi besar sebagai bahan ajar yang bermakna.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 STM Hilir, ditemukan bahwa keterampilan menulis siswa, khususnya teks eksposisi, masih rendah. Sebanyak 62,9% siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Kesulitan mereka terletak pada pengorganisasian ide, penggunaan kalimat penghubung, serta pemahaman terhadap struktur teks eksposisi. Kurangnya latihan dan minimnya relevansi materi dengan kehidupan siswa memperparah kondisi ini.

Selain itu, siswa juga kurang termotivasi karena materi pembelajaran belum menyentuh konteks budaya mereka. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran melalui penggunaan media berbasis kearifan lokal. Media ini dapat membantu siswa memahami konsep akademik secara kontekstual sekaligus membangun rasa cinta terhadap budaya daerah mereka.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat dikenalkan pada cerita rakyat Batak Karo, video edukatif, atau bahan ajar interaktif yang sarat nilai budaya. Pembelajaran seperti ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga memperkuat identitas kultural siswa. Gap antara harapan dan kenyataan inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

## B. Penelitian yang Relevan dan Kebaruan

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan berbasis budaya lokal mampu meningkatkan hasil belajar. Sukma dkk. (2022) menegaskan pentingnya autentisitas dalam penilaian, sedangkan Dewi (2020) membuktikan bahwa model berbasis kearifan budaya lokal efektif dalam meningkatkan komunikasi matematis siswa. Penelitian oleh Tressyalina et al. (2023) juga menunjukkan bahwa E-LKPD berbasis HOTS dan budaya lokal dapat mendukung pembelajaran teks eksposisi secara efektif.

Penelitian lain yang menggunakan media digital berbasis budaya, seperti Powtoon batik Cianjur (Nuraeni, 2022), e-book (Destriani, 2019), dan aplikasi "Nemo Surabaya" untuk pembelajar BIPA (Pheni Cahya & Insani Wahyu, 2018), memperkuat bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam media ajar meningkatkan keterampilan literasi siswa. Namun, sebagian besar studi tersebut belum menjangkau budaya Batak Karo secara spesifik.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi kearifan lokal Batak Karo dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, serta penerapannya **di SMA Negeri 1 STM Hilir** yang belum banyak dieksplorasi dalam riset sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan menulis, tetapi juga sebagai upaya pelestarian budaya lokal dalam konteks globalisasi dan era digital.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dengan media pembelajaran berbasis kearifan lokal suku Batak Karo pada kelas X SMA Negeri 1 STM Hilir?
2. Apakah media pembelajaran berbasis kearifan lokal suku Batak Karo dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 STM Hilir?

## **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah media pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 STM Hilir.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis:**

Memberikan khazanah keilmuan tentang penggunaan media berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi.

### **2. Manfaat Praktis:**

- **Bagi Guru:** Memberikan informasi dalam menilai perkembangan siswa melalui pembelajaran berbasis budaya.
- **Bagi Siswa:** Meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia dan menulis dengan konteks budaya yang akrab.
- **Bagi Peneliti:** Menjadi referensi awal bagi penelitian lanjutan terkait pembelajaran berbasis kearifan lokal di daerah yang sama.